

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP
SELF-EFFICACY PADA HASIL BELAJAR AFEKTIF
MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS V DI SD
ISLAM ASSALAM BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

INSANI LINTANG MAHESA

NPM: 1911100097

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445/2024M**

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP
SELF-EFFICACY PADA HASIL BELAJAR AFEKTIF
MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS V DI SD
ISLAM ASSALAM BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

INSANI LINTANG MAHESA

NPM: 1911100097

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Pembimbing I : Dr. Nur Asiah, M.Ag

Pembimbing II : Deri Firmansah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445/2024M**

ABSTRAK

Model *discovery learning* merupakan suatu pembelajaran dimana siswa belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka menemukan konsep dan prinsip untuk diri mereka sendiri. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan, permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya tingkat *self-efficacy* siswa sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran di kelas. *Self-efficacy* atau efikasi diri merupakan bagian penting dalam teori sosial kognitif atau efikasi diri sebagai kepercayaan terhadap hasil kemampuan dirinya untuk mencapai hasil. Efikasi diri mempengaruhi tantangan seseorang dalam penetapan tujuan. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan memilih tujuan yang lebih sulit. Pendidik telah menerapkan berbagai jenis model pembelajaran tetapi belum bisa memaksimalkan hal itu dilihat dari hasil belajar siswa dimana masih banyak nilai yang di bawah KKM. Oleh karena itu diperlukan tambahan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa menjadi lebih aktif, termotivasi dan dapat meningkatkan percaya diri siswa dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti menawarkan solusi berupa menggunakan model *discovery learning* dalam membantu mengembangkan pemahaman siswa dan meningkatkan *self-efficacy* siswa agar lebih percaya diri dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* menggunakan *Pretest Posttest Control Design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas V SD Islam Assalam Bandar Lampung tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 52 siswa. Kelas V Abu Bakar berjumlah 26 siswa dan kelas Umar Bin Khattab berjumlah 26 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sebagai kelas eksperimen kelas V Abu Bakar As-Shidiq menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas Umar Bin Khattab sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket *self-efficacy*. Sebelum melakukan penelitian instrumen tes uji coba dan dihitung validitas, dan reliabilitas. Kemudian uji hipotesis penelitian menggunakan uji t, sebelum dilakukan uji-t data diuji prasyarat analisisnya terlebih dahulu dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji *N-gain*.

Berdasarkan pengujian data hasil analisis normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa sampel tersebut berdistribusi normal dan homogen atau varians sama sehingga pengujian hipotesis menggunakan Independent t-test (Uji-t) dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), yakni diperoleh $p\text{-Value} < \alpha$ ($0,00 < 0,05$) dan juga diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($6,482 > 2,056$) yang menyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *discovery learning* terhadap *self-efficacy* pada hasil belajar afektif mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Islam Assalam Bandar Lampung.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Discovery Learning*, *Self-Efficacy*, IPA

ABSTRACT

The discovery learning model is a learning where students learn through active involvement with concepts and principles, and teachers encourage students to gain experience by carrying out activities that allow them to discover concepts and principles for themselves. Based on the results of pre-research conducted, the problem behind this research is the low level of student self-efficacy so that students are less active in learning in class. Self-efficacy or self-efficacy is an important part of social cognitive theory or self-efficacy as belief in the results of one's ability to achieve results. Self-efficacy influences a person's challenges in goal setting. Someone with high self-efficacy will choose more difficult goals. Educators have implemented various types of learning models but have not been able to maximize this as seen from student learning outcomes where there are still many scores below the KKM. Therefore, additional varied learning models are needed so that students become more active, motivated and can increase students' self-confidence in learning science. Based on the problems above, the researcher offers a solution in the form of using a discovery learning model to help develop student understanding and increase student self-efficacy so that they are more confident in the learning process in class.

This research is quantitative research with experimental research methods. The research design used is Quasi Experimental Design using Pretest Posttest Control Design. The population in this study was all students in class V of SD Islam Assalam Bandar Lampung for the 2022/2023 academic year, totaling 52 students. Abu Bakar's class V has 26 students and Umar Bin Khattab's class has 26 students. The sampling technique in this research uses the Purposive Sampling technique, namely a technique for determining samples with certain considerations. As an experimental class, class V Abu Bakar As-Shidiq uses the Discovery Learning learning model and Umar Bin Khattab's class as a control class uses the Problem Based Learning learning model. The data collection techniques used were self-efficacy questionnaires. Before conducting research, the test instrument is tested and the validity, and reliability. Then test the research hypothesis using the t test, before carrying out the t-test the data is tested for analysis prerequisites first using normality, homogeneity and N-gain tests.

Based on testing the data from normality and homogeneity analysis, it was found that the sample had a normal and homogeneous distribution or the same variance so that hypothesis testing used the Independent t-test (t-test) with a significance level of 5% ($\alpha = 0.05$), namely the p-Value obtained $< \alpha$ ($0.00 < 0.05$) and also obtained $t_{count} > t_{table}$ ($6.482 > 2.056$) which states that H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded that there is a significant influence of the discovery learning learning model on self-efficacy on the affective learning outcomes of science subjects for fifth grade students at Assalam Islamic Elementary School, Bandar Lampung.

Keywords: *Discovery Learning Learning Model, Self-Efficacy, Science*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Insani Lintang Mahesa
NPM : 1911100097
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap *Self-Efficacy* Pada Hasil Belajar Afektif Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V Di SD Islam Assalam Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, dan bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya lain, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 November 2023

Penulis



Insani Lintang Mahesa

1911100097



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap *Self-Efficacy* Pada Hasil Belajar Afektif Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Islam Assalam Bandar Lampung
Skripsi
Nama : Insani Lintang Mahesa
NPM : 1911100097
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. Nur Asiah, M.Ag
NIP. 197107092002122001

Pembimbing II,

Deri Firmansah, M.Pd
NIP. 199110312019031011

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP *SELF-EFFICACY* PADA HASIL BELAJAR AFEKTIF MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS V DI SD ISLAM ASSALAM BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh: **INSANI LINTANG MAHESA**, NPM: **1911100097**, Prodi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)** telah dimunaqosyahkan dalam rangka penyusunan skripsi pada hari/tanggal: **Selasa, 26 Maret 2024 pukul 13.00-15.00 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang

: Dr. Sovia Mas Ayu, MA.

Sekretaris

: Anton Tri Hasnanto, M.Pd

Penguji Utama

: Dr. Ahmad Sodik, M.Ag

Penguji Pendamping I

: Dr. Nur Asiah, M.Ag

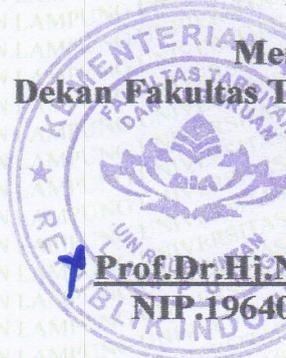
Penguji Pendamping II

: Deri Firmansah, M.Pd

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Niwa Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”.

(QS. Ali Imran/ 3: 139)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT dan rasa syukur serta doa dan dukungan dari orang tua, saudara, dan orang-orang tersayang. Alhamdulillah pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan sepenuh hati, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak Antoni Irawan (alm), Bapak Bambang Sugiarto dan Ibu Nur Astuti tersayang, yang begitu tulus memberikan kasih sayang, berjuarag untuk masa depan anak-anaknya, tulus mendidik dengan kesabaran, tiada henti mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di UIN Raden Intan Lampung dengan baik.
2. Adikku Aura Citra Islami dan Netania Syaquila, yang turut memberikan doa dan semangat untuk menyelesaikan pendidikan di perkuliahan ini.
3. Keluarga besar dari Bapak dan Ibu yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih selalu mendoakan, mendukung dan menyemangati sehingga dapat menjalani lika-liku perkuliahan sampai akhir.
4. Partner terbaik serta teman-teman PGMI Kelas D yang telah bersama-sama berjuang untuk menjadi seorang guru profesional, saling membantu dan mendoakan untuk keberhasilan bersama.
5. Almamater kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP



Insani Lintang Mahesa dilahirkan di Desa Panjerejo, 07 Oktober 2000. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Antoni Irawan (alm) dan Ibu Nur Astuti. Penulis mengawali pendidikan dimulai dari TK Aisyah Bustanul Athfal dan selesai pada tahun 2007, dilanjutkan di SD Negeri 1 Sidoharjo dan selesai pada tahun 2013. Dilanjutkan di SMP Negeri 2 Pringsewu dan lulus pada tahun 2016. Penulis kemudian besekolah di SMA Negeri 2 Pringsewu dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Panjerejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu selama 40 hari dan juga Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Islam Assalam Bandar Lampung.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap *Self-Efficacy* Pada Hasil Belajar Afektif Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V di SD Islam Assalam Bandar Lampung”**.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan nikmat yang Allah limpahkan kepada kita. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. semoga kita tergolong umatnya yang akan mendapat syafaat di hari akhir. Skripsi ini didedikasikan untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Prodi dan juga Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Nur Asiah, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku pembimbing II atas ketulusan hati dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan arahan serta dukungan motivasi dalam pembuatan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.
5. Bapak Imam Nafiudin, M.Pd selaku Kepala SD Islam Assalam Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Guru SD Islam Assalam Bandar Lampung yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
7. Semua pihak yang telah membantu berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca. Semoga Allah SWT. menjadikan ini sebagai amal ibadah yang akan mendapat ganjaran di sisi-Nya.

Bandar Lampung, 15 November 2023



Insani Lintang Mahesa
1911100097

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
PERNYATAAN.....	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	6
H. Sistematika Penulisan	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Model Pembelajaran	8
1. Pengertian Model Pembelajaran	8
2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	8
3. Tujuan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	9
4. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	9
5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	9
6. Kelebihan Penerapan Model <i>Discovery Learning</i>	10
7. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	11
8. Tujuan <i>Problem Based Learning</i>	11
9. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i>	12
10.Langkah-Langkah <i>Problem Based Learning</i>	12
B. <i>Self-Efficacy</i>	13

1. Pengertian <i>Self-Efficacy</i>	13
2. Sumber <i>Self-Efficacy</i>	14
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self-Efficacy</i>	15
4. Indikator <i>Self-Efficacy</i>	16
5. Peran <i>Self-Efficacy</i>	16
C. Hasil Belajar	17
1. Pengertian Hasil Belajar	17
2. Jenis-Jenis Hasil Belajar	18
3. Pengukuran Hasil Belajar Ranah Afektif	18
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	19
D. Mata Pelajaran IPA	20
1. Hakikat IPA	20
2. Pengertian IPA	20
3. Tujuan IPA	21
E. Bumi Sebagai Ruang Kehidupan.....	21
F. Kerangka Berpikir	23
G. Pengajuan Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
1. Tempat Penelitian.....	25
2. Waktu Penelitian	25
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
1. Pendekatan	25
2. Jenis Penelitian	25
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	26
1. Populasi	26
2. Sampel	26
3. Teknik Pengambilan Sampel	27
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	27
1. Variabel Penelitian	27
2. Definisi Operasional Variabel	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Observasi	28
2. Angket.....	28
3. Dokumentasi	28
F. Instrumen Penelitian.....	28

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	29
G. Uji Instrumen	31
1. Uji Validitas	31
2. Uji Reliabilitas.....	31
H. Uji Prasyarat Analisis	32
1. Uji Normalitas	32
2. Uji Homogenitas.....	32
3. Uji N-Gain	32
I. Uji Hipotesis	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	35
1. Analisis Data	35
a. Hasil Uji Validitas	35
b. Hasil Uji Reliabilitas	36
c. Hasil Uji Coba Angket	36
d. Kesimpulan Uji Coba Instrumen	37
2. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model <i>Discovery Learning</i>	37
3. Data Peningkatan Hasil Angket <i>Self-Efficacy</i>	38
4. Identifikasi Hasil Belajar	38
B. Uji Prasyarat	38
1. Uji Normalitas	38
2. Uji Homogenitas.....	39
3. Uji N-Gain.....	39
4. Uji Hipotesis.....	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	40
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	43
B. Rekomendasi	43
DAFTAR RUJUKAN.....	44
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Hasil Pra Penelitian Angket <i>Self-Efficacy</i> Siswa Kelas V	4
1.2 Daftar Nilai Ulangan Semester Ganjil IPA Kelas V	4
2.1 Taksonomi Bloom Revisi	19
3.1 Desain Penelitian <i>Quasi Experimental Design</i>	25
3.2 Populasi Penelitian	26
3.3 Sampel Penelitian	27
3.4 Instrumen <i>Self-Efficacy</i>	29
3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian <i>Self-Efficacy</i>	29
3.6 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban.....	31
3.7 Interval Kriteria Reliabilitas	32
3.8 Pengkategorian Nilai <i>N-Gain</i>	33
4.1 Hasil Uji Validitas Item Pernyataan	35
4.2 Hasil Pengolahan Uji Reliabilitas <i>Self-Efficacy</i>	36
4.3 Kesimpulan Uji Instrumen	37
4.4 Hasil Peningkatan Angket <i>Self-Efficacy</i>	38
4.5 Nilai Rata-rata Hasil Belajar	38
4.6 Hasil Uji Normalitas Angket	38
4.7 Hasil Uji Homogenitas Angket.....	39
4.8 Hasil Uji <i>N-Gain</i> Angket.....	39
4.9 Hasil Uji Hipotesis Angket.....	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Berfikir	23
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Sekolah	47
Lampiran 2. Surat Pra Penelitian	48
Lampiran 3. Surat Balasan Pra Penelitian	49
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian.....	50
Lampiran 5. Surat Keterangan Validasi.....	51
Lampiran 6. Surat Keterangan Plagiasi	52
Lampiran 7. Hasil Plagiasi	53
Lampiran 8. Daftar Nama Responden Uji Coba Angket	54
Lampiran 9. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	55
Lampiran 10. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol	56
Lampiran 11. Hasil Uji Coba Angket	57
Lampiran 12. Hasil Perhitungan Validitas Angket	58
Lampiran 13. Hasil Pre Test Kelas Abu Bakar Ash-Shidiq	64
Lampiran 14. Hasil Pre Test Kelas Umar Bin Khattab	65
Lampiran 15. Hasil Post Test Kelas Umar Bin Khattab	66
Lampiran 16. Hasil Post Test Kelas Abu Bakar Ash-Shidiq	67
Lampiran 17. Perhitungan Uji Reliabilitas Angket	68
Lampiran 18. Hasil Uji Normalitas Angket.....	68
Lampiran 19. Hasil Uji Homogenitas Angket	68
Lampiran 20. Uji N-Gain Angket	69
Lampiran 21. Uji Hipotesis	69
Lampiran 22. ATP IPAS Kelas V	70
Lampiran 23. Modul Aja IPAS Kelas Eksperimen.....	74
Lampiran 24. Modul Aja IPAS Kelas Kontrol	79
Lampiran 25. Pernyataan Uji Coba Angket.....	84
Lampiran 26. Angket Pretest Posttest.....	86
Lampiran 27. Daftar Nilai Angket Pretest Posttest Kelas Eksperimen	88
Lampiran 28. Daftar Nilai Angket Pretest Posttest Kelas Kontrol.....	89
Lampiran 29. Dokumentasi Penelitian	90

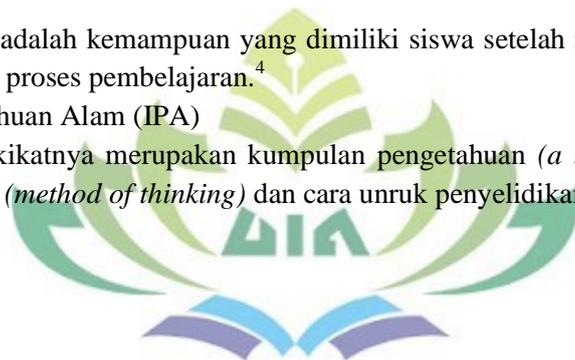
BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang ada pada penelitian ini dengan harapan bisa memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud dengan judul penelitian: “**Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap *Self-Efficacy* Pada Hasil Belajar Afektif Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V Di SD Islam Assalam Bandar Lampung**”.

Adapun istilah-istilah yang perlu diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh
Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.¹
2. Model *Discovery Learning*
Model *Discovery Learning* adalah belajar penemuan yang sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik.²
3. *Self-Efficacy*
Self-efficacy adalah keyakinan individu pada kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian yang dikehendaki.³
4. Hasil Belajar
Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran.⁴
5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
IPA pada hakikatnya merupakan kumpulan pengetahuan (*a body of knowledge*), cara atau jalan berpikir (*method of thinking*) dan cara untuk penyelidikan (*method of investigating*).⁵



¹ Gita Lestari, Juliana Simbolon, Posman HP Marpaung, *Monograf: Kondisi Sosial Dan Ekonomi Petani Pengungsi Sinabung* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 9.

² Shilfia Alfitry, *Model Discovery Learning Dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran* (Pekanbaru: Guepedia, 2020), 25.

³ Pande Putu Indah Purnamayanti, Made Ririn Sri Wulandari, Ni Made Ari Sukmandari, *Buku Monograf Posnatal Education Package Untuk Motivasi Menyusui Dan Keyakinan Diri Ibu Pada Minggu Awal Masa Nifas* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), 11.

⁴ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta, 2020).

⁵ Indah Pratiwi, *IPA Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Medan, Umsu Press, 2021), 17.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena memengaruhi kemajuan atau kemunduran suatu bangsa. Lingkungan atas individu memengaruhi pendidikan agar menghasilkan perubahan yang sifatnya tetap dalam berperilaku, berpikir, dan bersikap. Menurut Fuad Hasan pendidikan merupakan upaya dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir baik potensi jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai yang dianut masyarakat dan kebudayaan.¹

Pendidikan sangat erat dengan proses pembelajaran di sekolah terutama untuk hasil belajar. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dan dinyatakan dalam skor yang diperoleh melalui hasil tes dari sejumlah materi tertentu.²

قُلْ هَلْ يَسْتَوِ الَّذِينَ لَمْ يُؤْمِنُوا بِالْآيَاتِ وَالَّذِينَ يَعْلَمُونَ إِنَّمَا أَوْلَاؤُا يَتَذَكَّرُ الْآلْبَابِ

Artinya: "Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakal lah yang dapat menerima pelajaran". (Q.S. Az-Zumar/39 : 9)

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang berilmu memiliki keistimewaan dalam hal lain tidak ada yang mampu membedakan manusia dengan binatang ataupun makhluk ciptaan Allah SWT lainnya kecuali ilmu itu sendiri. Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, hasil belajar siswa menjadi tolak ukur.

IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.³ Mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memahami konsep-konsep IPA, memiliki keterampilan proses, mempunyai minat mempelajari alam sekitar, bersikap ilmiah, mampu menerapkan konsep IPA untuk menjelaskan gejala alam dan memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, mencintai alam sekitar serta menyadari kebesaran Tuhan.⁴

IPA pada hakikatnya merupakan kumpulan pengetahuan (*a body knowledge*), cara atau jalan berfikir (*method of thinking*), dan cara untuk penyelidikan (*method of investigating*).⁵ IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.⁶

Pemilihan pelaksanaan pembelajaran seperti model pembelajaran yang terpaut tentang upaya pendidik untuk mempresentasikan pelajaran yang pantas dengan keadaan dan suasana agar sesuai dengan target yang ingin dicapai. Model pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya

¹ Rohmad Widodo Husamah, Arina Restian, *Pengantar Pendidikan* (Malang, 2019).

² Fatiha Farazilla, Pengaruh Peran orang tua dan *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar IPA secara Daring pada siswa kelas V DI Mi Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2020/2021, *Jurnal IAIN Ponorogo*, 2021.

³ Hisbullah, Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur 2018), 1.

⁴ Muthmainnah, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Bandung, 2022).

⁵ Indah Pratiwi, *IPA untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Medan : Umsu Press 2021), 17.

⁶ Joni Purwono, Sri Yutmini, Sri Anitah, Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan" *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.2, No. 2, (April, 2014), 134.

buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain sebagainya. Setiap model pembelajaran mengarahkan dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.¹

Model pembelajaran *discovery learning*, guru IPA mungkin telah akrab dengan model ini. Melalui model ini peserta didik diajak untuk memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses intuitif untuk menemukan suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila peserta didik menemukan beberapa konsep dan prinsip. Model ini dilakukan melalui kegiatan observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi. Dengan demikian, model pembelajaran ini memang sesuai diterapkan dalam IPA karena kesamaan karakteristik materi IPA dengan model. Adapun sintaks dari model *discovery* terdiri dari: *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization*.²

Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor dari dalam (intern) dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor fisiologis seperti keadaan kesehatan dan keadaan tubuh. Kecemasan, kekhawatiran dan ketakutan sebagai akibat dari ketidakpercayaan terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas-tugas sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Faktor dari luar (ekstern) yaitu faktor sekolah seperti kurikulum, metode mengajar, relasi warga sekolah, disiplin di sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung dan perpustakaan.³

Ada faktor lain yang turut berperan dalam mengoptimalkan kecerdasan dan prestasi belajar peserta didik. Orang tua dan guru juga memiliki peran yang penting dalam membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal. Namun ini hanyalah sebuah dorongan dari luar saja. Sebanyak apapun dorongan dari luar, namun jika seseorang tidak mampu untuk menumbuhkan motivasi dalam diri sendiri, maka kecerdasan yang mereka miliki tidak akan optimal digunakan. Salah satu faktor intern yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah faktor psikologis yakni efikasi diri. *Self-efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki oleh setiap individu dalam melaksanakan dan penyelesaian tugas-tugas yang dihadapi, dalam situasi dan kondisi tertentu sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Beberapa penelitian menyatakan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) penting dimiliki siswa dalam mengerjakan tugas belajarnya dan menghadapi situasi belajar yang ada. Efikasi diri akademik sebagai keyakinan yang kuat yang dimiliki individu dalam mencapai prestasi belajar. Oleh karena itu apabila efikasi diri akademik disertai dengan tujuan-tujuan yang spesifik dan pemahaman mengenai prestasi akademik, akan menjadi penentu suksesnya perilaku akademik di masa yang akan datang.⁵ Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak siswa yang memiliki efikasi diri (*self-efficacy*) yang rendah karena tidak percaya diri dan yakin akan kemampuan sendiri dalam menghadapi tantangan yang dihadapi.

Berdasarkan wawancara dengan Abi Ihsan Guru SD Islam Assalam yang dilakukan peneliti di SD Islam Assalam Bandar Lampung diperoleh informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang muncul yaitu kurangnya kepercayaan diri siswa, kurangnya kesadaran akan

¹ Dea Mustika, *Model-Model Pembelajaran IPA SD Dan Aplikasinya*, (Sumatera Barat: Mitra Cendikia Media, 2022), 1.

² Ni Wayan Sri Damayanti, Ni Putu Juni Artini, Putu Prima Juniartina, et. al., *Strategi Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar (SD)*, (Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2022), 14.

³ Azza Salsabila, Puspitasari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 2 No. 2, (Mei 2020).

⁴ Hesni Pratiwi, Ramlan Mahmud, Mulyati, "Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Kristen Kondo Sapata" *Jurnal Pendidikan Matematika*.

⁵ Lasmita Silaloho, Agus Rahayu, Lili Adi Wibowo, "Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung" *Jurnal Inovasi Pembelajaran* Vol. 4 No. 1, (Mei, 2018).

kemampuan dirinya, kecenderungan ragu-ragu atau malu-malu, serta kurangnya rasa keberanian siswa. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa terdapat permasalahan mengenai efikasi diri siswa terutama di tingkat sekolah dasar. Untuk menghindari hal-hal tersebut tindakan kepada diri anak dipengaruhi oleh banyak hal yaitu pengaruh kepercayaan orang tua, status sosial ekonomi, pengaruh teman dan prestasi yang diperoleh anak dari tindakan tersebut akan mempengaruhi kesuksesan anak dan juga peran orang tua dalam membentuk *self-efficacy* yang merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran yang dilakukan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Islam Assalam Bandar Lampung memperoleh data bahwa diketahui model pembelajaran yang dipakai masih menggunakan pembelajaran langsung yaitu guru menjelaskan sedikit materi lalu memberikan soal, dan tanya jawab. Ketika proses pembelajaran peserta didik sering menghadapi kesulitan mengenai materi yang diberikan langsung, kelemahan ini bukannya mendorong untuk bertanya kepada teman yang lebih mengerti ataupun guru yang bersangkutan, tetapi lebih suka menghindari tugas yang dianggap sulit, dan lebih suka dijadikan pekerjaan rumah (PR). Hal ini menjadikan kurangnya hasil belajar siswa dikarenakan masih rendahnya tingkat keyakinan diri siswa di dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Tabel 1.1
Hasil Pra Penelitian Angket *Self-Efficacy* Siswa Kelas V
SD Islam Assalam Bandar Lampung

Jumlah Responden	No. Soal	Kategori			
		SS	S	TS	STS
52	1	11	14	18	9
	2	12	13	15	12
	3	10	12	19	11
	4	9	17	17	9
	5	7	14	20	11

Sumber Dokumen: Hasil Pra Penelitian di SD Islam Assalam Bnadar Lampung

Dari data di atas diketahui peserta didik dengan jumlah 52 responden diberikan 5 soal dengan materi “Bumi Sebagai Ruang Kehidupan”, 18 siswa yang menjawab TD (Tidak Setuju) dengan jawaban mereka, soal kedua 15 siswa, soal ketiga 19 siswa, soal ke empat 17 siswa dan soal kelima 20 siswa. Dengan demikian *self-efficacy* yang baik akan mempengaruhi lingkungan belajarnya dan akan berhasilnya pembelajaran IPA berdampak baik terhadap hasil belajar. Data hasil belajar IPA kelas V SD Islam Assalam Bandar Lampung yang masih tergolong rendah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Daftar Nilai Ulangan Semester Ganjil IPA Kelas V
SD Islam Assalam Bandar Lampung

No	Nilai	Kelas		Jumlah
		V Abu Bakar As-Siddiq	V Ummar bin Khattab	
1	<70	20	19	39
2	≥70	6	7	13
Jumlah		26	26	52

Sumber Dokumen: Guru Kelas V SD Islam Assalam Bandar Lampung

Berdasarkan pada tabel di atas dari hasil prasurvey pada mata pelajaran IPA dengan nilai KKM 70, dapat dijelaskan bahwa dari kelas V Abu Bakar As-Siddiq siswa yang memperoleh

nilai di atas 70 hanya berjumlah 6 orang, dan yang di bawah 70 sebanyak 20 orang. Di kelas Ummar bin Khattab siswa yang memperoleh nilai di atas 70 berjumlah 7 orang dan yang di bawah 70 berjumlah 19 orang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Islam Assalam Bandar Lampung masih tergolong rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat diasumsikan bahwa efikasi diri merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan peneliti ingin mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap *self-efficacy* pada hasil belajar IPA siswa di kelas V. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah menggunakan model *discovery learning* memiliki pengaruh terhadap *self-efficacy* pada hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, didefinisikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru masih menerapkan pembelajaran langsung pada proses pembelajaran.
2. Adanya kecenderungan menurunnya keyakinan siswa terhadap kemampuan belajar yang dimiliki jika mendapatkan nilai yang buruk.
3. Mudah mengeluh dan menyerah saat dihadapkan pada banyak tugas secara bersamaan.
4. Masih adanya siswa yang malu bertanya dan malu untuk menyampaikan pendapatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka untuk menghindari permasalahan yang meluas perlu adanya pembatasan masalah, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “*Self-Efficacy* (keyakinan diri) yang akan diteliti hanya pada keyakinan diri dalam bidang pendidikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Apakah model *discovery learning* berpengaruh terhadap *Self-Efficacy* (keyakinan diri) pada hasil belajar afektif mata pelajaran IPA kelas V di SD Islam Assalam Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap *self-efficacy* pada hasil belajar afektif mata pelajaran IPA kelas V di SD Islam Assalam Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada pembaca dan pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah
Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan karakter siswa. Selain itu sebagai masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar dalam pembelajaran di sekolah.
 - b. Bagi Pendidik

Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih percaya diri dan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

c. Bagi siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dalam belajar secara aktif.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan baru dalam bidang pendidikan dan menjadi bekal untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata setelah menyelesaikan studinya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian yang peneliti lakukan juga memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian dari Nur Raudha Hasana, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V MIN Sei Agul Kota Medan”. Penelitian ini menggunakan penelitian Quasi Eksperimen dan sampel ditentukan melalui teknik Total Sampling. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Hal ini dapat dibuktikan dari tes akhir $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,111 > 1,9994$ ($n = 35$) dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.⁶
2. Hasil Penelitian dari Egi Septy, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap *Self-Efficacy* Dan Penalaran Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang”. Jenis penelitian ini menggunakan eksperimen. Tes yang digunakan berbentuk essay dengan reliabilitas $r_{11} = 0,404$. Analisis data angket menggunakan uji *N-gain* dan analisis data penalaran menggunakan uji-t.⁷
3. Hasil penelitian dari Eva Nursa’ban dan Ewisahrani, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Self-Efficacy* Terhadap Keterampilan Literasi Sains”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan yaitu desain faktorial 2×3 . Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu cluster random sampling. Instrumen yang digunakan yaitu tes, angket, dan observasi.⁸
4. Hasil penelitian dari Umi Mahmudah yang berjudul “Meta Analisis Pengaruh Model *Discovery Learning* Dan *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Kelas V SD”. Berdasarkan lembar data pengkodean artikel, model pembelajaran secara keseluruhan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dengan nilai besar pengaruh *effect size* 1,65 yang termasuk dalam kategori efek besar. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran memberikan pengaruh yang lebih efektif dan perlu diterapkan dalam pembelajaran.⁹

⁶ Nur Raudh Hasana, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V MIN Sei Agul Medan* (Medan, 2018).

⁷ Egi Septya, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Self-Efficacy Dan Penalaran Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang* (Padang, 2018).

⁸ eva Nursa’ban dan Ewisahrani, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Self-Efficacy Terhadap Keterampilan Literasi Sains’, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, VOL. 5, NO (2021).

⁹ Umi Mahmudah, “Meta Analisis Pengaruh Model Discovery Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Kelas V SD”, *Thinking Skills and Creativity Journal*, Vol. 3, No. 2 (2020).

5. Hasil penelitian dari Siregar dan Eka Rahmadani yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* dan *Self-Efficacy* Terhadap Keterampilan Literasi Sains Materi Laju Reaksi Kelas XI MIPA SMA Islam Al Falah Kota Jambi”. Teknik yang digunakan yaitu anava 2 jalur. Berdasarkan hasil kesimpulan terdapat pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan literasi sains siswa dengan nilai signifikan $0,001 < 0,005$, terdapat pengaruh *self-efficacy* siswa terhadap keterampilan literasi sains siswa dengan nilai signifikan $0,006 < 0,005$.¹⁰

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun dengan tujuan agar memudahkan dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan proposal kuantitatif ini adalah sebagai berikut:

SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Penegasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan
- H. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

- A. Teori Yang Digunakan
- B. Pengajuan Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Waktu Dan Tempat Penelitian
- B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian
- C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengumpulan Data
- D. Definisi Operasional Variabel
- E. Instrumen Penelitian
- F. Uji Validitas Dan Reliabilitas Data
- G. Uji Prasarat Analisis
- H. Uji Hipotesis

BAB IV ANALISIS DATA

- A. Deskripsi Data
- B. Pembahasan Hasil Dan Penelitian Analisis

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Rekomendasi

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

¹⁰ Siregar, Eka Rahmadani, *Pengaruh Model Discovery Learning dan Self-Efficacy Terhadap Keterampilan Literasi Sains Materi Laju Reaksi Kelas XI MIPA SMA Islam Al Falah Kota Jambi*, (Jambi, 2023).

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program multimedia.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya terdapat tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar).¹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan atau rancangan kegiatan belajar mengajar agar pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas berjalan dengan baik, teratur, menarik dan juga optimal.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* pertama kali diperkenalkan oleh Jerome Bruner yang menekankan bahwa pembelajaran harus mampu mendorong peserta didik untuk mempelajari apa yang telah dimiliki. Pembelajaran *discovery learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan yang akan mereka peroleh. Keterlibatan siswa pada proses pembelajaran bersifat *student-centered*, aktif, menyenangkan, dan memungkinkan terjadinya informasi antar-siswa, antar siswa dengan guru, dan antar siswa dengan lingkungan. Model *discovery learning* merupakan suatu pembelajaran dimana siswa belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka menemukan konsep dan prinsip untuk diri mereka sendiri.²

Pembelajaran dengan *discovery learning* merupakan salah satu pembelajaran yang direkomendasikan kurikulum 2013 untuk digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA. Dalam pembelajaran terjadi suatu proses penemuan (*discovery*), refleksi, berpikir, melakukan eksperimen, dan eksplorasi. Model pembelajaran *discovery learning* mampu mendorong peserta didik untuk secara aktif menggunakan intuisi, imajinasi, dan kreativitasnya.

Discovery learning juga merupakan metode yang dapat mendorong peserta didik untuk menarik kesimpulan berdasarkan aktivitas dan hasil observasinya. Aktivitas dalam *discovery learning* pada pembelajaran IPA sangat penting untuk pembelajaran bermakna dan belajar sepanjang hayat. Aktivitas pada pembelajaran IPA meningkatkan keingintahuan peserta didik

¹ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 13.

² Sartunut, *Discovery Learning, Solusi Jitu Ketuntasan Belajar*, (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 6-7.

dan mengarahkan peserta didik untuk menyelidiki apa yang menjadi fokus utama mereka serta merasakan fenomena alami dari aspek yang berbeda.³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* merupakan metode pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri dan melatih kreativitas anak dalam kegiatan observasi pembelajaran.

3. Tujuan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Tujuan spesifik dari pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut.

- a. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
- b. Melalui penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (extrapolate) informasi tambahan yang diberikan.
- c. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- d. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- e. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- f. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.⁴

4. Karakteristik Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Penerapan ciri-ciri pembelajaran konstruktivisme di dalam kelas sebagai berikut.

- a. Mendorong kemandirian dan inisiatif siswa dalam belajar.
- b. Guru mengajukan pertanyaan terbuka dan memberikan kesempatan beberapa waktu kepada siswa untuk merespon.
- c. Mendorong siswa berpikir tingkat tinggi.
- d. Siswa terlibat secara aktif dalam dialog atau diskusi dengan guru atau siswa lainnya.
- e. Siswa terlibat dalam pengetahuan yang mendorong dan menantang terjadinya diskusi.
- f. Guru menggunakan data mentah, sumber-sumber utama dan materi-materi interaktif.⁵

Selain itu ciri atau karakteristik *discovery learning* lainnya adalah (a) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menetralkan pengetahuan; (b) berpusat pada siswa; (c) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.⁶

5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* sebagai berikut.

- a. *Simulation*, pada kegiatan ini peserta didik diarahkan untuk mengajukan sebuah pertanyaan, membaca buku, dan lain sebagainya, kemudian dengan simulasi tersebut peserta didik akan tertarik untuk mengadakan eksplorasi atau percobaan terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

³Afria Susana, *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*, (Bandung: POLAR, 2019), 19

⁴Endang Titik Lestari, *Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 12.

⁵*Ibid.*

⁶*Ibid.*, *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*

- b. *Problem statement*, atau pernyataan/ identifikasi masalah. Peserta didik diberi kesempatan oleh pendidik mengidentifikasi sebanyak-banyaknya tentang materi pembelajaran.
- c. *Data collection*, atau pengumpulan data. Peserta didik diberi kesempatan oleh pendidik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis atau dugaan materi yang dipelajari dengan cara membaca literatur, mengamati objek dan lain sebagainya.
- d. *Data processing*, atau pengolahan data, informasi yang ada yang telah diperoleh peserta penerapan model didik diolah dengan wawancara, observasi, dan lain sebagainya, setelah itu baru diuraikan atau diterangkan.
- e. *Verification*, atau pembuktian. Peserta didik melakukan sebuah pengamatan untuk mencari kebenaran serta membuktikan benar tidaknya sebuah hipotesis yang telah ada.
- f. *Generalization*, atau menarik kesimpulan/ generalisasi. Peserta didik membuat sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian/ masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi.⁷

6. Kelebihan Penerapan Model *Discovery Learning*

Penerapan pembelajaran model *discovery learning* memiliki kelebihan sebagai berikut.

- a. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
- c. Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- d. Strategi ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- e. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi diri.
- f. Strategi ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- g. Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.
- h. Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keraguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
- i. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- j. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- k. Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- l. Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- m. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik.
- n. Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
- o. Menimbulkan rasa senang pada siswa, tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- p. Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
- q. Mendorong keterlibatan keaktifan siswa..
- r. Menimbulkan rasa puas bagi siswa.
- s. Dapat meningkatkan motivasi.

⁷ Yudi Septiawan, *Implikasi Pembelajaran Sinkron Dan Asinkron Dalam Menyongsong Era Society 5.0*, (Jawa Barat: Goresan Pena, 2016), 143-144.

- t. Kemungkinan siswa belajar memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- u. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.
- v. Melatih siswa belajar mandiri.
- w. Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.⁸

7. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir. Dengan demikian peserta didik didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.⁹

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada permasalahan yang membutuhkan penyelidikan dan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Melalui model pembelajaran *problem based learning* peserta didik diharapkan dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan dirinya.¹⁰

Berdasarkan seluruh uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar, mengembangkan pengetahuan dan memecahkan masalah dunia nyata.

8. Tujuan *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah memiliki tiga tujuan yang saling berhubungan satu dengan lainnya yaitu, mengembangkan kemampuan menyelidiki, *self-directed*, dan pemerolehan konten. Tujuan utama *problem based learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.¹¹

Problem based learning, siswa dikenalkan persoalan faktual di dunia nyata dan dimotivasi untuk memahaminya, mengetahui detail terkait permasalahan tersebut, selanjutnya siswa mampu menarik simpulan sendiri terhadap situasi yang terjadi, pada akhirnya siswa mampu menemukan solusi dari masalahnya.¹²

Adapun tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bukanlah untuk membantu guru dalam menyampaikan informasi yang sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, melainkan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berfikir, menyelesaikan masalah dengan keterampilan berfikir intelektual, belajar tentang berbagi peran

⁸ Endang Titik Lestari, *Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar*.

⁹ Aryanti, *Inovasi Pembelajaran Matematika Di SD (Problem Based Learning Berbasis Scaffolding, Pemodelan Dan Komunikasi Matematis)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 7-8.

¹⁰ Gusti Ayu Agung Riesa Mahendradhani, *Problem Based Learning Di Masa Pandemi* (Bandung: Nilacakra Publishing House, 2021), 12.

¹¹ Try Gunawan Zebua, *Studi Literatur Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika* (Gunungsitoli: Guepedia, 2020), 63.

¹² Syamsul Arifin, *Model PBL (Problem Based Learning) Berbasis Kognitif Dalam Pembelajaran Matematika* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 20-21.

sebagai orang dewasa dengan melibatkan peserta didik dalam pengalaman nyata ataupun simulasi, serta menjadikan peserta didik menjadi pelajar yang otonom dan mandiri.¹³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran problem based learning yaitu untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir secara kreatif dan juga mandiri dalam menemukan solusi dari suatu masalah.

9. Karakteristik *Problem Based Learning*

Karakteristik Model *Pembelajaran Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut.

- a. Masalah digunakan untuk mengawali pembelajaran. Dengan demikian, mahasiswa merasa tertarik dengan konsep yang dipelajari.
- b. Masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang. Diharapkan mahasiswa lebih mudah menerima konsep dan merasa lebih bermakna, karena masalah yang digunakan dekat dengannya.
- c. Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk. Hal ini melatih mahasiswa untuk mengembangkan konsep yang diperoleh.
- d. Masalah membuat peserta didik tertantang untuk mendapatkan pembelajaran yang baru. Mahasiswa tentu tidak mudah menyerah dalam mempelajari suatu konsep apabila mendapat masalah yang menantang.
- e. Sangat mengutamakan belajar mandiri. Kemandirian mahasiswa dalam belajar tentu membuat mahasiswa aktif dalam menemukan ataupun memahami konsep.
- f. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi. Dengan berbagai macam sumber pengetahuan yang digunakan, maka mahasiswa mudah untuk mempelajari maupun mengembangkan konsep.
- g. Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Karakteristik ini memungkinkan mahasiswa untuk mampu memahami konsep secara berkelompok, serta mengomunikasikannya dengan orang lain.¹⁴

Dari 7 karakteristik PBL tersebut, sangat dimungkinkan dapat meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa. Dikarenakan PBL melatih mahasiswa untuk menemukan, mengembangkan, maupun mengaplikasikan konsep yang dimiliki secara aktif dari berbagai sumber pengetahuan dengan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

10. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*

John Dewey seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika memaparkan enam langkah dalam *problem based learning* ini:

- 1) Merumuskan masalah. Guru membimbing peserta didik untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran walaupun sebenarnya guru telah menetapkan masalah tersebut.
- 2) Menganalisis masalah. Langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- 3) Merumuskan hipotesis. Langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

¹³ Rus Hartata, Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah Dengan *Problem Based Learning*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), 11.

¹⁴ Uki Suhendar and Arta Ekayanti, 'Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Mahasiswa', *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6.1 (2018), 15–19 <<https://doi.org/10.24269/dpp.v6i1.815>>.

- 4) Mengumpulkan data. Langkah peserta didik mencari dan menggambarkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- 5) Pengujian hipotesis. Langkah peserta didik dalam merumuskan dan mengambil kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah. Langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Sedangkan menurut David Johnson & Johnson memaparkan lima langkah melalui kegiatan kelompok:

- 1) Mendefinisikan masalah. Merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung konflik hingga peserta didik jelas dengan masalah yang dikaji. Dalam hal ini guru meminta pendapat peserta didik tentang masalah yang sedang dikaji.
- 2) Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah.
- 3) Merumuskan alternatif strategi. Menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas.
- 4) Menentukan dan menerapkan strategi pilihan. Pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dilakukan.
- 5) Melakukan evaluasi. Baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Sintaks Problem Based Learning

- 1) Tahap-1 Orientasi Peserta Didik Pada Masalah
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Tahap-2 Mengorganisasi Peserta Didik Untuk Belajar
Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- 3) Tahap-3 Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok
Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- 4) Tahap-4 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya
Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- 5) Tahap-5 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses pemecahan Masalah
Guru membantu mereka untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.¹⁵

B. Self-Efficacy

1. Pengertian *Self-Efficacy*

Dalam berbagai literatur terdapat definisi yang beragam mengenai *self-efficacy*. Bandura mendefinisikan sebagai keyakinan seseorang akan kemampuannya yang akan

¹⁵ Hapizah, Indaryanti, dkk, Pendesainan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Problem Based Learning, (Bening Media Publisher), 9-10.

memengaruhinya dalam bereaksi terhadap situasi dan kondisi tertentu. *Self-efficacy* merupakan keyakinan tentang kemampuan untuk melakukan suatu tindakan yang diharapkan, efikasi diri juga yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau mengontrol kondisi tertentu. Efikasi diri mempengaruhi mekanisme perilaku manusia, apabila seseorang yakin mempunyai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan maka individu akan berusaha mencapainya, tetapi bila individu tidak mempunyai keyakinan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan maka ia tidak akan berusaha untuk mewujudkannya.¹⁶

Definisi efikasi diri merupakan bagian penting dalam teori sosial kognitif atau efikasi diri sebagai kepercayaan terhadap hasil kemampuan dirinya untuk mencapai hasil. Keyakinan diri adalah bagian dari diri yang dapat mempengaruhi jenis aktivitas yang dipilih, besarnya usaha yang akan dilakukan oleh individu dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan.¹⁷

Efikasi diri mempengaruhi upaya seseorang untuk mengubah perilaku berisiko dan kegigihan untuk terus berjuang, bahkan ketika kemunduran masih meredam motivasi. Keyakinan efikasi diri adalah persepsi yang menentukan apakah perubahan perilaku kesehatan akan dimulai, berapa lama usaha akan dilakukan, dan berapa lama akan bertahan dalam menghadapi kegagalan dan hambatan. Efikasi diri mempengaruhi tantangan seseorang dalam penetapan tujuan. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan memilih tujuan yang lebih sulit.¹⁸

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) mengacu pada sebuah keyakinan atau kepercayaan seseorang dari kemampuannya untuk berhasil melakukan tugas tertentu, mengatasi masalah, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Sumber *Self-Efficacy*

Ada empat sumber dari *self-efficacy* yakni:

a. Pengalaman Kinerja

Pengalaman kinerja adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Sebagai sumber, kinerja masa lalu menjadi pengubah kepercayaan diri yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi (masa lalu) yang bagus meningkatkan ekspektasi *self-efficacy*, sedangkan kegagalan akan menurunkan *self-efficacy*. Mencapai keberhasilan akan memberi dampak pada *self-efficacy* yang berbeda-beda, tergantung proses pencapaiannya:

- 1) Semakin sulit tugasnya, keberhasilan akan membuat *self-efficacy* semakin tinggi.
- 2) Kerja sendiri, lebih meningkatkan *self-efficacy* dibanding kerja kelompok, dibantu orang lain.
- 3) Kegagalan menurunkan *self-efficacy*, kalau orang merasa sudah berusaha sebaik mungkin.
- 4) Kegagalan dalam suasana emosional/stress, dampaknya tidak seburuk kalau kondisinya optimal.
- 5) Kegagalan sesudah orang lain memiliki keyakinan *self-efficacy* yang kuat, dampaknya tidak seburuk kalau kegagalan itu terjadi pada orang yang keyakinan *self-efficacy* belum kuat.
- 6) Orang yang bisa berhasil, sesekali gagal tidak mempengaruhi *efficacy*.

¹⁶ Nur Rachmat, *Optimasi Performa Kualitas Hidup Pada Pasien Post Amputasi Transfemoral*, (PONOROGO: Gracias Logis Kreatif, 2021), 44-45.

¹⁷ Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Efikasi Diri)* (Jawa Barat, CV Adanu Abimata, 2020), 13.

¹⁸ Angga Wilandika, *Mahasiswa, Religius, Dan Efikasi Diri Perilaku Berisiko HIV* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 24.

b. Model Sosial

Melalui model sosial *self-efficacy* akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya *self-efficacy* akan menurun jika mengamati yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya ternyata gagal. Kalau figur yang diamati berbeda dengan diri sipengamat, pengaruh vikarius tidak besar, sebaliknya ketika mengamati kegagalan figur yang setara dengan dirinya sehingga orang tidak mau mengerjakan apa yang pernah gagal dikerjakan figur yang diamatinya itu dalam waktu yang lama.

c. Persuasi Sosial

Self-efficacy dapat juga diperoleh dari, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial Bandura. Dampak dari sumber ini cukup terbatas, tetapi dibawah kondisi yang tepat, persuasi dari orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan *self-efficacy*. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistik dari apa yang disesuaikan.

d. Keadaan Emosi

Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi *self-efficacy* di bidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas, stress, dapat mengurangi *self-efficacy*. Namun bisa terjadi, peningkatan emosi (tidak berlebihan) dapat meningkatkan *self-efficacy*. Perubahan tingkah laku akan terjadi kalau sumber ekspektasi *efficacy*nya berubah, perubahan *self-efficacy* banyak dipakai untuk memperbaiki kesulitan dan adaptasi tingkah laku orang yang mengalami berbagai masalah behavioral.¹⁹

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self-Efficacy*

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *self-efficacy*, antara lain:

a. Budaya

Budaya mempengaruhi *self-efficacy* melalui nilai (*value*), kepercayaan (*beliefs*), dan proses pengaturan diri (*self-regulation process*) yang berfungsi sebagai sumber penilaian dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan *self-efficacy*.

b. Jenis kelamin

Perbedaan gender juga berpengaruh terhadap *self-efficacy*. Wanita yang memiliki peran selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai wanita karier akan memiliki *self-efficacy* yang tinggi dibanding dengan pria yang bekerja.

c. Sifat dari tugas yang dihadapi

Derajat kompleksitas dari kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu akan mempengaruhi penilaian individu tersebut terhadap kemampuan dirinya sendiri. Semakin kompleks suatu tugas yang dihadapi oleh individu, maka akan semakin rendah individu tersebut menilai seseorang.

d. Insentif eksternal

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* individu adalah insentif yang diperolehnya. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan *self-efficacy* adalah *competent contingens incentive*, yaitu insentif yang diberikan oleh orang lain yang merefleksikan seseorang.

e. Status atau peran individu dalam lingkungan

Individu yang memiliki status lebih tinggi akan memperoleh derajat kontrol yang lebih besar, sehingga *self-efficacy* yang dimilikinya juga tinggi. Sedangkan individu yang

¹⁹ La Moma, "Self-Efficacy Matematika Pada Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol 3 No. 2, (Mei 2014), 2068-4280.

memiliki status lebih rendah akan memiliki kontrol yang lebih kecil, sehingga *self-efficacy* yang dimilikinya rendah.

f. Informasi tentang kemampuan diri

Individu akan memiliki *self-efficacy* tinggi jika ia memperoleh informasi positif mengenai dirinya. Sementara individu akan memiliki *self-efficacy* rendah jika ia memperoleh informasi negatif mengenai dirinya.²⁰

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* sebagai berikut.

- a. Pengalaman langsung, sebagai hasil dari pengalaman mengerjakan suatu tugas di masa lalu (sudah melakukan tugas yang sama di masa lalu).
- b. Pengalaman tidak langsung, sebagai hasil observasi pengalaman orang lain dalam melakukan tugas yang sama.²¹

Selain itu yang mempengaruhi *self-efficacy* setelah didapatkan melalui *cross-tabulation* didapatkan faktor yang hampir sama, faktor yang menyulitkan sehingga didapatkan delapan faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* yaitu: dukungan sosial, motivasi, tersedianya sarana dan prasarana, kesehatan fisik, kompetensi, niat, disiplin dan bertanggung jawab, serta rasa syukur kepada Tuhan.²²

4. Indikator *Self-Efficacy*

Pembentukan *self-efficacy* seseorang didasarkan atas tiga dimensi yaitu sebagai berikut.

a. *Magnitude*

Yaitu tingkat kesukaran tugas yang diyakini dapat diatasi olehnya. Dengan rincian indikator: (1) pandangan terhadap tugas sebagai tantangan, (2) perencanaan penyelesaian tugas, (3) berkomitmen dalam menyelesaikan tugas.

b. *Strenght*

Yaitu keyakinan mengenai besaran apakah kesukaran tugas di nilai kuat atau lemah. Dengan indikator: (1) penetapan tujuan yang tinggi, penting dan unggul (2) hasrat untuk mencapai tujuan (3) keuletan dalam menyelesaikan soal/ujian dan (4) keyakinan akan kemampuan yang dimiliki.

c. *Generality*

Yaitu derajat harapan berhasil terhadap berbagai situasi. Dengan indikator: (1) termotivasi dengan keberhasilan sebelumnya (*past accomplishment*), (2) memanfaatkan pengalaman sebelumnya (*vicaious experiences*) (3) memiliki rasa percaya diri untuk mengatasi masalah stres maupun emosional.²³

Selain itu indikator efikasi diri meliputi: yakin dalam mengerjakan tugas tertentu; yakin bahwa individu mampu memberikan motivasi pada diri sendiri untuk bertindak dalam menyelesaikan tugas; keyakinan individu bisa berusaha dengan keras, gigih, dan tekun dalam menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan segala daya yang dimiliki; yakin bahwa individu mampu bertahan untuk menghadapi segala hambatan maupun kesulitan yang ada dan mampu bangkit dari kegagalan; yakin bisa menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi dan kondisi.²⁴

²⁰ Seta. A Wicaksana, *PIO DIAGNOSIS: Pengukuran Potensi Dan Kompetensi Individual Di Lingkup Industri Dan Organisasi*, 2021, 142.143.

²¹ Alfeus Manuntung, *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi* (Malang: Wineka Media, 2018), 61.

²² Rohmad Efendi, "Self-Efficacy: Studi Indigenus Pada Guru Bersuku Jawa", *Journal of Social and Industrial Psychology* Vol. 2 No. 2, (2013), 2252-6838.

²³ Rohimah, *Pedoman Peningkatan OCB Pada Guru*, (Penerbit Assofa, 2023),. 22.

²⁴ Willy Cahyadi, *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan*, (PT. Inovasi Pratama Internasional, 2022), 6.

5. Peran *Self-Efficacy*

Secara psikologis, persepsi tentang kemampuan diri akan memengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan. *Self-efficacy* yang terbentuk cenderung akan menetap dan tidak mudah berubah. Kekuatan *self-efficacy* akan menjadi penentu perilaku. Berikut ini uraian beberapa peranan dari terciptanya *self-efficacy*.

- a. Menentukan pemilihan perilaku, individu akan cenderung memilih melakukan tugas di mana ia merasa memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk menjalankannya, alih-alih tugas lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* menjadi pemicu munculnya suatu perilaku.
- b. Menentukan besarnya upaya dan daya juang terhadap hambatan. *Self-efficacy* menentukan kekuatan dan daya tahan individu dalam mengatasi hambatan dan situasi yang tidak menyenangkan. *Self-efficacy* yang tinggi akan menurunkan kecemasan tentang kemampuan menyelesaikan tugas sehingga individu akan lebih tabah ketika mengalami hambatan dalam menjalankan tugasnya. Upaya pun akan lebih banyak dikerahkan karena keyakinan bahwa usahanya tidak akan sia-sia.
- c. Menentukan cara pikir dan reaksi emosional. Individu dengan *self-efficacy* yang rendah cenderung menganggap dirinya tidak akan mampu menghadapi tantangan pekerjaannya. Dalam menjalankan tugasnya, mereka cenderung membesar-besarkan masalah yang akan timbul jauh lebih berat daripada kenyataannya. Mereka lebih sering merasa pesimis, mudah putus asa, dan tertekan. Sebaliknya, orang dengan *self-efficacy* yang tinggi akan menganggap tugas-tugas beratnya sebagai tantangan yang menarik untuk diatasi. Pikiran dan perasaannya lebih terbuka untuk menemukan solusi bagi permasalahan yang dihadapi
- d. Prediksi perilaku yang akan muncul. Orang dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih berminat melibatkan diri dalam aktivitas organisasi. Interaksinya dengan lingkungan kerja lebih intensif. Dalam kerja sama tim, mereka lebih kreatif menemukan berbagai solusi dan ikhlas bekerja keras karena keyakinan yang tinggi tentang kemampuannya. Sebaliknya individu dengan *self-efficacy* rendah cenderung lebih tertutup dan kurang terlibat dalam kerja sama tim karena persepsi mereka tentang masalah dan kesulitan lebih besar ketimbang peluang untuk merubah keadaan.²⁵

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Hasil belajar seseorang dapat ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku yang ditampilkan dan dapat diamati antara sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar.²⁶

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek, pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis, atau budi pekerti, dan sikap.²⁷

²⁵ Lianto "Self-Efficacy: A brief literature review" *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15 (2019), 55-61.

²⁶ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning* (Yogyakarta, 2020).

²⁷ Abduloh, *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Ponorogo, 2022).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengukuran atau penilaian akhir dari kemampuan belajar siswa dalam bentuk nilai dari pengetahuan.

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Taxonomi of education objectives yang membagi tujuan pendidikan dalam kedalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun aspek-aspek dari ranah tersebut yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi. Proses belajar terdiri atas kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak. Tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari terendah dan sederhana yakni hafalan hingga paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi- ranah afektif, diketahui dalam ranah afektif ini bahwa hasil belajar disusun secara mulai dari yang paling rendah hingga tinggi. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar yang terdiri dari enam aspek yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, sintesis.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah yang berhubungan dengan nilai-nilai yang pada selanjutnya dihubungkan dengan sikap dan perilaku. Ranah afektif berkenaan dengan hasil belajar yang terdiri dari lima aspek yaitu: penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi dan karakterisasi.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah hasil belajar disusun menurut urutan mulai paling rendah dan sederhana hingga paling tinggi hanya dapat tercapai ketika peserta didik telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar siswa yang terdiri dari empat aspek yaitu: kesiapan, meniru, menyesuaikan, dan menciptakan.²⁹

3. Pengukuran Hasil Belajar Ranah Afektif

Hasil belajar peserta didik dapat diukur melalui sistem evaluasi yaitu usaha mengetahui tingkat kemampuan siswa dan sampai taraf mana mereka telah dapat menyerap pelajaran yang diberikan guru. Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan emosi seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi dan sikap. Ada lima jenjang atau kategori dalam ranah afektif sebagai hasil belajar, yaitu

a. Receiving (Menerima)

Merupakan tingkat afektif yang terendah meliputi penerimaan secara pasif terhadap suatu masalah, situasi, gejala, nilai, dan keyakinan. Contohnya: mendengar pendapat orang lain, mengingat nama seseorang.

b. Responding (Menanggapi)

Merupakan bagian efektif yang meliputi keinginan dan kesenangan menanggapi atau merealisasikan sesuatu sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Contohnya: berpartisipasi dalam diskusi kelas.

c. Valuing (Penilaian)

²⁸ Aminol Rosid Abdullah Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, *Prestasi Belajar* (Malang, 2019).

²⁹ Ibnu Mahtumi, Ine Rahayu Purnamaningsih, Tedi Purbangkara, *Pembelajaran Berbasis Proyek (Projects Based Learning)*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 18-19.

Mengacu pada nilai atau kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tertentu. Contohnya: mengapresiasi seni, menghargai peran, menunjukkan keprihatinan, menunjukkan alasan perasaan jengkel.

d. Organization (Organisasi)

Meliputi konseptualisasi nilai-nilai menjadi satu sistem nilai. Contohnya: bertanggung jawab terhadap perilaku, menerima kelebihan dan kekurangan pribadi, merenungkan makna ayat kitab suci bagi kehidupan.

e. Characterization (Karakteristik)

Merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Contohnya: menunjukkan rasa percaya diri ketika bekerja sendiri, kooperatif dalam aktivitas kelompok.³⁰

Tabel 2.1
Taksonomi Bloom Revisi & Kratwohl

No	Kategori Afektif	Kata Kerja Operasional
1	Penerimaan terhadap fenomena	Bertanya, memilih, mengidentifikasi, menentukan, menunjukkan
2	Tanggap terhadap fenomena	Menjawab, membantu, memenuhi, mendiskusikan, menunjukkan, berlatih, mempresentasikan
3	Penilaian	Membedakan, menjelaskan, memulai, membenarkan, mengusulkan, berbagi
4	Organisasi	Mengatur, mengkombinasikan, membandingkan, menggeneralisasikan, menggabungkan, memodifikasi, mengorganisasi, menyusun
5	Internalisasi nilai-nilai (karakteristik)	Menampilkan kepercayaan diri, kesadaran, melibatkan diri

(Sumber: Taksonomi Bloom Revisi (Anderson & Kratwohl))

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas yang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Yudha dalam Purwanto menyatakan yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiridari faktor dari dalam diri peserta didik (intern) dan faktor dari luar diri peserta didik (ekstern). Faktor dari dalam yakni fisiologi dan psikologi sedangkan faktor dari luar yaitu lingkungan dan instrumental. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu:

- a. Faktor Internal: faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - 2) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 - 3) Faktor kelelahan.
- b. Faktor Eksternal: faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya).
 - 2) Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan peserta didik dengan peserta didik lainnya, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin

³⁰ Yusrizal, Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Pendidikan, (Aceh: Syiah Kuala University Press), 2015, 37.

sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).

- 3) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dan masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya kecerdasan peserta didik, kesiapan atau kematangan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar, minat peserta didik dalam belajar, model penyajian materi pembelajaran yang disediakan guru, dan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat peserta didik lebih senang dalam pembelajaran.³¹

D. Mata Pelajaran IPA

1. Hakikat IPA

Istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains ini berasal dari bahasa Latin yaitu *scientia* yang berarti "saya tahu". Dalam bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang berarti pengetahuan. *Science* kemudian berkembang menjadi *social science* yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan *natural science* yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ke ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penawaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Dengan demikian, pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.³²

2. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Sains atau disebut dengan Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan-kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Kata sains diartikan sebagai kata Ilmu Pengetahuan Alam, pengetahuan sistematis tentang alam dan dunia fisik, termasuk di dalamnya zoologi, botani, fisika, kimia, biologi, dan geologi. Sains merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian atau pengetahuan yang melingkupi suatu kebenaran umum dari hukum-hukum alam yang terjadi, yang dibuktikan melalui metode ilmiah. Dalam hal ini, sains merujuk kepada sebuah sistem untuk mendapatkan pengetahuan yang menggunakan pengamatan dan eksperimen untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di alam. Di dalam sains mengandung proses pengumpulan data kemudian diperkuat oleh teori yang telah ada dan mempertimbangkan obyek spesifik yang akan diobservasi. Dari definisi sains di atas, dapat dilihat ada dua elemen sains yaitu proses dan metode ilmiah dan produk sains atau

³¹ Ibnu Mahtumi, Ine Rahayu Purnamaningsih, Tedi Purbangkara, *Pembelajaran Berbasis Proyek (Projects Based Learning)*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia 2022), 21-22.

³² Juhji, "Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah" *Jurnal Primary* Vol. 7 No. 4, (Januari-Juni 2015), 45-46.

hasil eksperimen (hasil observasi). Terdapat tiga elemen sains yang meliputi sikap manusia, proses atau metode dan produk.³³

Pengertian sains mencakup tiga aspek, diantaranya:

- a. *Scientific attitudes*, adalah keyakinan, nilai-nilai, pendapat/gagasan, objektif, dan sebagainya. Misalnya membuat keputusan setelah memperoleh cukup data yang berkaitan dengan masalahnya secara selalu berusaha objektif, jujur, dan lain-lain.
- b. *Scientific processes* (metode ilmiah), adalah cara khusus dalam penyelidikan untuk memecahkan suatu masalah. Misalnya membuat hipotesis, merancang dan melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data, menyusun data, mengevaluasi data, mengukur, dan sebagainya.
- c. *Scientific product* (produk ilmiah), berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan lain-lain. Sains merupakan suatu cara berpikir dalam upaya penyelidikan tentang gejala alam, dan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang didapatkan dari proses penyelidikan.³⁴

3. Tujuan IPA

Pembelajaran IPA di SD/MI harus sesuai dengan hakikat IPA yaitu sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai sikap. Hal ini sesuai dengan tujuan mata pelajaran IPA di sekolah dasar yaitu peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.³⁵

E. Bumi Sebagai Ruang Kehidupan

1. Bagian-Bagian Bumi

Bumi merupakan planet urutan ketiga dari matahari yang ada di dalam tata surya. Bumi merupakan satu-satunya planet di tata surya yang diketahui memiliki kehidupan. Bumi diperkirakan sudah terbentuk sekitar 4,5 miliar tahun yang lalu. Permukaan bumi diselubungi oleh daratan (litosfer), perairan (hidrosfer), dan udara (atmosfer). Dengan menggunakan pesawat antariksa, akan teramati bumi berbentuk bulat dengan diameter kurang lebih 13.000 km. Menurut para ahli geologi, bumi memiliki struktur berlapis-lapis seperti bawang merah. Lapisan bumi tersebut disebut litosfe. Urutan dari luar ke dalam, yaitu kerak bumi, mantel, dan inti bumi yang terdiri dari inti luar dan inti dalam.

³³ Ayu Nur Shawmi, "Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013", *TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.3, No. 1 (Juni 2016), 130-133.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Putu Yulia Angga Dewi, et.al, *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 7-8.

- a. Kerak bumi
Lapisan terluar bumi yang tersusun atas batuan keras, namun bagian permukaannya mengalami pelapukan menjadi tanah.
- b. Mantel
Lapisan di bawah kerak bumi dan lapisan paling tebal dari semua lapisan bumi. Tebal lapisan ini mencapai 2.700 km dengan suhu berkisar 500 - 4.000° C. Lapisan ini berisi batuan yang sangat keras. Sebagian batuan meleleh karena suhu yang sangat panas yang disebut dengan magma.
- c. Inti luar
Lapisan yang tersusun atas cairan logam besi dan nikel yang panas (2.200°C) dan tebalnya rata-rata 2.000 km.
- d. Inti dalam
Lapisan di pusat bumi dengan suhu paling panas mencapai 5.000°C, hampir sama dengan suhu matahari. Inti dalam terdiri dari logam besi dan nikel yang berwujud padat meskipun suhunya sangat panas. Hal tersebut disebabkan oleh tekanan yang sangat tinggi dan diameternya rata-rata 2.600 km.

2. Proses Alam yang Mengakibatkan Permukaan Bumi Selalu Berubah

Permukaan bumi selalu mengalami perubahan dikarenakan permukaan bumi berada di lapisan kerak bumi. Kerak bumi tersusun dari lempeng-lempeng yang selalu bergerak. Gerakan lempeng terjadi karena adanya arus konveksi dan magma di dalam bumi. Arus konveksi bergerak dari magma yang memiliki suhu tinggi ke magma yang memiliki suhu lebih rendah. Hal ini yang mengakibatkan bentuk permukaan bumi berubah. Perubahan permukaan bumi biasanya dikaitkan dengan peristiwa alam, seperti gunung meletus, gempa, banjir, dan tanah longsor.

a. Gunung Meletus

Peristiwa keluarnya magma dari dalam perut bumi (lapisan mantel bumi) karena terdorong oleh gas bertekanan tinggi. Magma merupakan batuan cair yang sangat panas. Peristiwa meletusnya gunung berapi dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan antara lain munculnya lava pijar, awan panas, hujan abu, hujan asam, dan lahar dingin.

1) Lava Pijar

Lava pijar merupakan material panas yang keluar dari gunung meletus. Lava akan mengalir menuruni gunung dan merusak apa saja yang dilewati, termasuk tumbuhan, hewan, dan rumah penduduk.

2) Awan Panas

Awan panas berisi debu dan gas yang bergerak dengan sangat cepat menuruni lereng gunung.

3) Hujan Abu

Hujan abu berisi debu halus yang disemburkan ke udara saat terjadi letusan. Abu dari gunung berapi berbahaya bagi organ pernapasan jika dihirup.

4) Hujan Asam

Hujan asam dapat terjadi ketika asap dari letusan gunung bercampur dengan air hujan. Hujan asam dapat merusak bangunan, tanaman, dan mencemari sumber air.

b. Gempa

Gempa merupakan peristiwa bergetarnya permukaan bumi. Getaran tersebut dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu aktivitas gunung berapi (gempa vulkanik) dan pergeseran

kerak bumi atau lempeng tektonik (gempa tektonik). Kerusakan yang diakibatkan oleh gempa bergantung dari kekuatan getarannya. Kekuatan gempa bumi dapat diukur menggunakan alat yang disebut seismograf. Kekuatan gempa bumi dinyatakan dalam satuan skala richter. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut dapat menyebabkan terjadinya tsunami. Tsunami adalah gelombang air laut besar yang menghempas ke daratan. Tinggi gelombang tsunami dapat mencapai 30-50 meter di atas permukaan laut.³⁶

F. Kerangka Berpikir

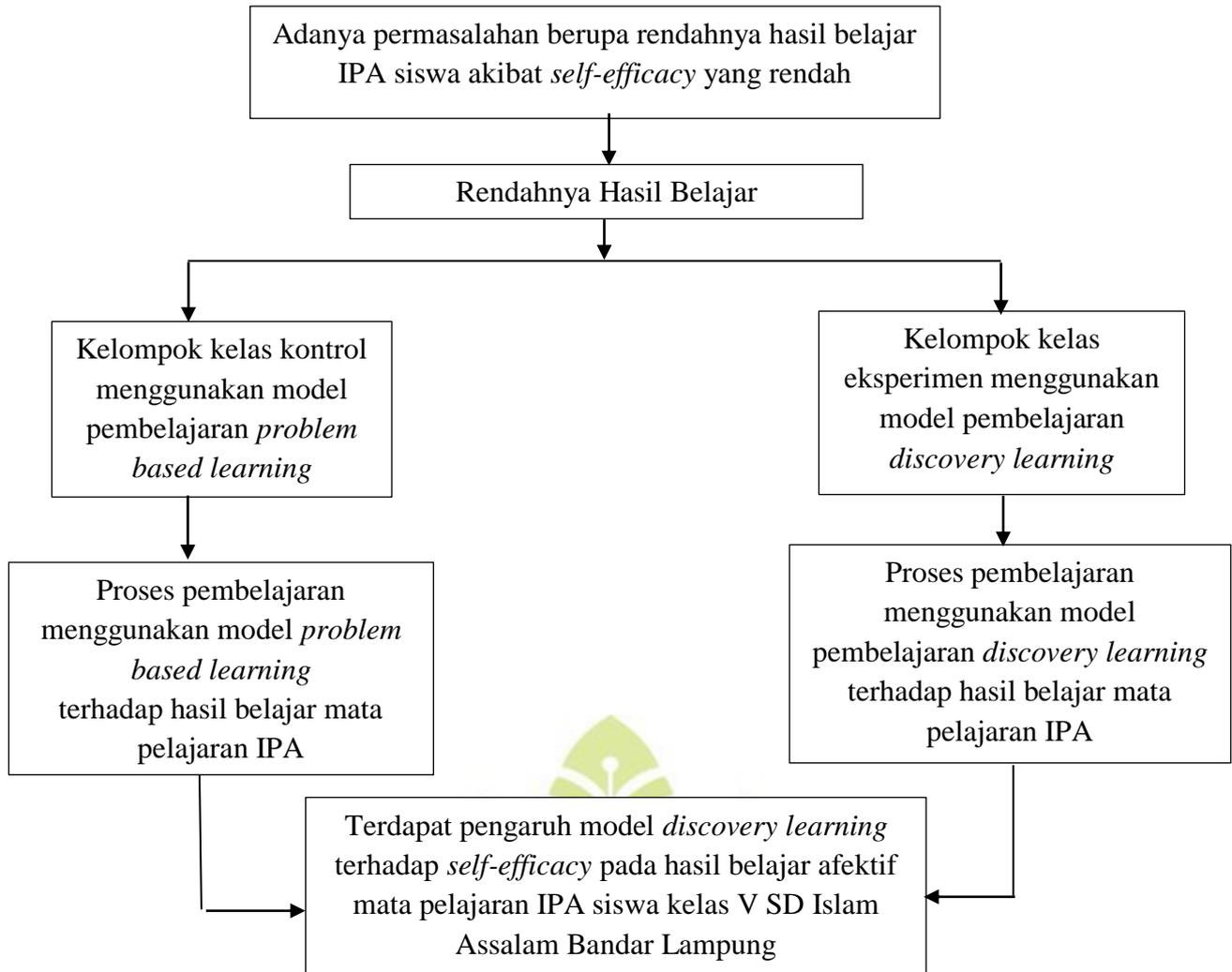
Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai persoalan penting. Kerangka berpikir menjelaskan secara teoretis hubungan antarvariabel yang akan diteliti dan menjadi sintesa tentang variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.³⁷

Self-efficacy dapat diartikan sebagai keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya. Perbedaan tingkat *self-efficacy* yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda. *Self-efficacy* dapat mempengaruhi siswa ketika ia dihadapkan pada suatu tugas. Terdapat siswa yang merasa mampu dalam mengatasi setiap tuntutan-tuntutan akademik, namun banyak juga yang merasa kurang mampu dalam mengatasi berbagai macam rintangan dalam mencapai tujuan akademik. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA dikatakan siswa akan memiliki efikasi diri tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang tinggi pula.

Berdasarkan latar belakang masalah serta terpacu pada kajian teori atau landasan teori yang telah peneliti tulis dan jelaskan, selanjutnya dapat disusun suatu kerangka pemikiran guna menghasilkan hipotesis dan variabel-variabel yang diteliti. Variabel tersebut adalah pengaruh model *discovery learning* sebagai variabel terikat (X), sedangkan yang menjadi variabel bebasnya (Y) adalah *self-efficacy* pada hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V SD Islam Assalam Bandar Lampung. Penelitian ini kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan adalah kelas Abu Bakar As-Shiddiq sedangkan kelompok kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan adalah kelas Umar Bin Khattab. Secara ringkas gambaran penelitian yang akan dilaksanakan akan dilihat pada kerangka berpikir berikut ini:

³⁶ Khristiyono I Irene Nani R. I, *ESPS IPAS 5 Volume 2 Untuk SD/MI Kelas V (K-MERDEKA)*, 2022.

³⁷ Imam Santoso, Harries Madiistriyatno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang: Indigo Media, 2021), 29-30.



G. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara, sehingga masih memerlukan pembuktian. Karena sifatnya masih dugaan, maka hipotesis ini mungkin diterima atau mungkin juga ditolak. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.³⁸

1. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar afektif mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Islam Assalam Bandar Lampung.

2. Hipotesis Statistik

H_a : Terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar afektif mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Islam Assalam Bandar Lampung.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar afektif mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Islam Assalam Bandar Lampung.

³⁸ Sandra Irawati, *Kepemimpinan Transformasional Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan*, (Malang: Pustaka Peradaban, 2022), 36.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan pada peserta didik kelas V SD Islam Assalam Bandar Lampung tahun ajaran 2023 yang membahas tentang pengaruh model *discovery learning* terhadap *self-efficacy* pada hasil belajar afektif mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Islam Assalam Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap *self-efficacy* pada hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji-t pada hasil *pretest* dan *posttest* dengan program SPSS didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,482 > 2,056$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh model *discovery learning* terhadap *self-efficacy* pada hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V di SD Islam Assalam Bandar Lampung.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui adanya pengaruh model *discovery learning* terhadap *self-efficacy* pada hasil belajar mata pelajaran IPA pada materi proses alam yang mengakibatkan permukaan bumi selalu berubah kelas V. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri masih terdapat banyak kekurangan dalam pelaksanaannya. Maka dari itu peneliti merasa perlu untuk memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Untuk Pendidik

Pembelajaran menggunakan model *discovery learning* hendaknya dapat dikembangkan pendidik secara berkelanjutan untuk materi yang berbeda.

2. Saran Untuk Peserta Didik

Model pembelajaran *discovery learning* diharapkan mampu meningkatkan *self-efficacy* dan pemahaman materi IPA peserta didik dan diharapkan semua peserta didik dapat dengan mudah menyerap ilmu dan lebih percaya diri dalam mengasah kemampuan yang dimilikinya.

3. Saran Untuk Peneliti Lanjutan

Dalam penerapan model *discovery learning* terdapat beberapa kendala yang diharapkan bisa menjadi perbaikan bagi peneliti yang lain untuk menerapkan model pembelajaran ini dengan materi lain untuk lebih meningkatkan *self-efficacy* peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, Ponorogo, 2022.
- Azza Salsabila, Puspitasari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 2 No. 2, Mei 2020.
- Ayu Nur Shawmi, "Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013", *TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.3, No. 1 (Juni 2016), 130-133.
- Aminol Rosid Abdulloh, M. Zaiful Rosyid, Mustajab, *Pestasi Belajar*, Malang, 2019.
- Angga Wilandika, Mahasiswa, Religius, Dan Efikasi Diri Perilaku Berisiko HIV Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Alfeus Manuntung, Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi, Malang: Wineka Media, 2018.
- Agus Subaidi, "Self-Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika", *Jurnal Sigma*, Vol. 1 No. 2, Maret 2016.
- Aryanti, *Inovasi Pembelajaran Matematika di SD (Problem Based Learning Berbasis Scaffolding, Pemodelan, dan Komunikasi Matematis)*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Adi Sulisty Nugroho, Walda Haritanto, *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Statistika Teori, Implementasi, & Praktik dengan SPSS*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022.
- Ahmad Saifuddin, *Psikologi Umum Dasar*, Jakarta: KENCANA, 2022.
- Aribowo SM, "Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di PT. Quantum Training Centre Medan", *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 8
- Afria Susana, *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*, Bandung: POLAR, 2019.
- Dea Mustika, *Model-Model Pembelajaran IPA SD Dan Aplikasinya*, Sumatera Barat: Mitra Cendikia Media, 2022.
- Diah Wijayanti Sutha, *Biostatistika*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Domas Nurchandra Pramudianti, *Meningkatkan Parenting Self-Efficacy Pada Periode Awal Masa Nifas*, Jawa Timur, NEM, 2022.
- Egi Septya, Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Self-Efficacy Dan Penalaran Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang, Padang, 2018.
- Endang Pudjiastuti, "Hubungan "Self-Efficacy" dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi", *Jurnal Mimbar* Vol. XXVIII, No. 1, Juni 2012.
- Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning*, Yogyakarta, 2020.
- Endang Titik Lestari, *Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- eva Nursa'ban dan Ewisahrani, 'Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Self-Efficacy Terhadap Keterampilan Literasi Sains', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, VOL. 5, No. 4, 2021.

- Fatiha Farazilla, Pengaruh Peran orang tua dan Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar IPA secara Daring pada siswa kelas V DI Mi Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2020/2021, *Jurnal IAIN Ponorogo*, 2021.
- Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang, 2022.
- Gita Lestari, Juliana Simbolon, Posman HP Marpaung, Monograf: Kondisi Sosial dan Ekonomi Petani Pengungsi Sinabung, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Gusti Ayu Agung Riesa Mahendradhani, *Problem Based Learning Di Masa Pandemi* Bandung: Nilacakra Publishing House, 2021.
- Hapizah, Indaryanti, dkk, *Pendesainan Perangkat Pembelajaran Matematika Bercirikan Problem Based Learning*, Bening Media Publisher.
- Hisbullah, Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*, Makassar: Penerbit Aksara Timur 2018.
- Heru Kurniawan, *Praktis Penyusunan Instrumen Peneliitian*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Indah Pratiwi, *IPA untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Medan : Umsu Press 2021.
- Ibnu Mahtumi, Ine Rahayu Purnamaningsih, Tedi Purbangkara, *Pembelajaran Berbasis Proyek (Projects Based Learning)*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia 2022.
- Imam Santoso, Harries Madiistriyatno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Tangerang: Indigo Media, 2021.
- Joni Purwono, Sri Yutmini, Sri Anitah, Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.2, No. 2, April, 2014.
- Juhji, “Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah” *Jurnal Primary* Vol. 7 No. 4, Januari-Juni 2015.
- Khristiyono il Irene Nani rR. I, *ESPS IPAS 5 Volume 2 Untuk SD/MI Kelas V (K-MERDEKA)*, 2022.
- Lianto, “Self Efficacy: A brief literature review” *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15, 2019.
- La Moma, “Self-Efficacy Matematika Pada Siswa SMP,” *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol 3 No. 2, Mei 2014.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, SIDOARJO: Zifatama Publisher, 2015.
- Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Muthmainnah, et., al, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Meity Mudikawati, Melli Meisawati, Ari Nurdiana, *Super Complete SD/MI 4,5,6*, Depok: Magenta Media, 2018.
- M. Syahrin Effendi, “Desain Ekperimental dalam Penelitian Pendidikan” *Jurnal Perspektif Pendidikan* 2013.
- Ni Wayan Sri Damayanti, Ni Putu Juni Artini, Putu Prima Juniartina, et. al., *Strategi Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar (SD)*, Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2022.

- Nikmatur Ridha, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian", *Jurnal Hikmah*, Vol. 14 No.1 Januari-Juni 2017.
- Nur Rachmat, *Optimasi Performa Kualitas Hidup Pada Pasien Post Amputasi Transfemoral*, Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2021.
- Nur Raudh Hasana, Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V MIN Sei Agul Medan, Medan, 2018.
- Patrisius Rahabav, *Metode Penelitian Sosial*, Surabaya: CV. Cipta Media Nusantara.
- Pande Putu Indah Purnamayanti, Made Ririn Sri Wulandari, Ni Made Ari Sukmandari, *Buku Monograf Posnatal Education Package Untuk Motivasi Menyusui Dan Keyakinan Diri Ibu Pada Minggu Awal Masa Nifas*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Rus Hartata, *Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Problem Based Learning*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.
- Rohmad Widodo Husamah, Arina Restian, *Pengantar Pendidikan*, Malang, 2019.
- Rohimah, *Pedoman Peningkatan OCB Pada Guru*, Penerbit Assofa, 2023.
- Sartunut, *Discovery Learning, Solusi Jitu Ketuntasan Belajar*, Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Shilfia Alfity, *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran*, Pekanbaru: Guepedia, 2020.
- Shilpy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Sandra Irawati, *Kepemimpinan Transformasional Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan*, Malang: Pustaka Peradaban, 2022.
- Sri Maharani, Martin Benard, "Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* Vol. 1 No. 5, 2018.
- Seta. A Wicaksana, *PIO DIAGNOSIS: Pengukuran Potensi Dan Kompetensi Individual Di Lingkup Industri Dan Organisasi*, 2021.
- Try Gunawan Zebua, *Studi Literatur Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika*, Gunungsitoli: Guepedia, 2020.
- Uki Suhendar and Arta Ekayanti, 'Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Mahasiswa', *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6.1 (2018), 15–19 <<https://doi.org/10.24269/dpp.v6i1.815>>.
- Umi Mahmudah, "Meta Analisis Pengaruh Model Discovery Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Kelas V SD", *Thinking Skills and Creativity Journal*, Vol. 3, No. 2, 2020.
- Uji Homogenitas dan Uji, 'PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS', 7.1 2020.
- Willy Cahyadi, *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan*, PT. Inovasi Pratama Internasional, 2022.
- Yul Ifda Tanjung, Abu Bakar, Dewi Wulandari, Rajo, Hasim Lubis, *Kajian Pengetahuan Konseptual Teori & Soal*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia 2020.